

Penerapan Teknik Pembelajaran *Consider All Factors* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 40 Makassar

Sitti Hajar Aswad
Univesitas Patompo
E-mail : sittihajaraswad90@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan teknik pembelajaran *Consider All Factors* pada siswa kelas VIII A SMPN 40 Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 40 MAKASSAR tahun ajaran 2020-2021, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan dua siklus yang ada sebagai metode analisis data yang mengambil lokasi penelitian di SMPN 40 Makassar.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan evaluasi pada setiap akhir siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan dilengkapi tabel frekuensi dan persentase.

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,87 dan meningkat pada siklus II menjadi 81,06 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, pada siklus I adalah 46,87 % meningkat pada siklus II menjadi 84,37 %

ABSTRACT

The pupose of this study is to improve social studies learning outcomes through the application of the Consider all factors learning technique in class VIII A students of SMPN 40 Makassar. The subjects of this study were class VIII A students of SMPN 40 Makassar for the 2020-2021 academic year, with a total of 32 students.

This study used qualitative and quantitative methods and used two cycles which is a data analysis method that took the research location at SMPN 40 Makassar. In this study using Observation and test data collection techniques. Data collection was carried out using observation sheets of student learning activities and evaluations at the end of each cycle. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analyzes supplemented by tables of frequencies and proportion.

From the results of the learning activities that been carried out there is an increase in student learning outcomes, in cycle I with an average value of 69.87 and increased in cycle II to 81.06 and the proportion of completeness of student learning outcomes to 46.87%. cycle II to 84.37%.

Keywords: *application of Consider All Factors Learning Technique*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan kita bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa dimata dunia internasional. Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang biasa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Smith, et al, (1970), teknik pembelajaran adalah kelengkapan atau langkah-langkah dengan dilengkapi keragaman, fokus, dan penjelasannya. Teknik merupakan katalisator metode, berbeda ruang lingkupnya dengan metode, dan waktu penggunaannya lebih singkat dari metode. Dalam dunia pendidikan banyak sekali ragam ragam pembelajaran yang digunakan. Setiap teknik pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Untuk itu setiap guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang berbeda agar tujuan pembelajaran tercapai dan maksimal. Umumnya masalah paling menonjol yang dihadapi oleh pendidikan adalah hasil belajar para siswa yang belum memuaskan. aktivitas belajar dan kemampuan siswa masih rendah.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan situasi pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan berakibat pada kualitas pembelajaran yang kurang

memuaskan. Situasi pembelajaran yang kurang menyenangkan juga dijumpai di SMP Negeri 40 Makassar.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, dalam proses kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa, interaksi aktif positif yang terjadi antara siswa dengan guru, atau antar siswa jarang terjadi. Siswa di kelas jarang bertanya kepada guru ataupun kurang aktif saat menjawab pertanyaan dari guru.

Umumnya hanya sebagian kecil siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, karena kurangnya siswa yang berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan yang terkait. Hal itu terjadi karena kurang tepatnya model/metode yang dibawakan oleh guru dan juga kurangnya pendekatan guru dengan siswa. Rusmiati, Guru Mata Pelajaran IPS Mengatakan, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran IPS. Permasalahan tersebut antara lain karena kurang menariknya pendekatan pembelajaran yang diterapkan, kurangnya asilitas pendukung pembelajaran, dan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar yang rendah dimungkinkan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Makassar yang tampak dari nilai IPS.

Berdasarkan data rekapitulasi nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester I pada pembelajaran IPS, sebesar 60% siswa kelas VIII belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Masalah ketuntasan hasil belajar IPS di kelas VIII juga dipengaruhi oleh karakteristik materi pelajaran. Hasil pengamatan dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Makassar menyatakan bahwa siswa kesulitan mengingat dan memahami materi yang diajarkan karena muatan materi IPS yang beragam dan cukup banyak. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi perlu dicarikan solusi agar pembelajaran lebih efektif. Salah satu solusi untuk mengatasi

permasalahan di kelas VIII SMP Negeri 40 Makassar yaitu perlu dilakukan penelitian tindakan dengan menerapkan teknik pembelajaran *Consider All Factors* pada pembelajaran IPS.

Sebelum menjelaskan tentang teknik pembelajaran *Consider All Factors*, alangkah baiknya penulis menjelaskan tentang teknik pembelajaran.

Teknik adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (L. James Havery, 2003).

Sehingga teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik (2010). Untuk itulah peneliti ingin meneliti sebuah teknik pembelajaran *Consider All Factors* dimana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan siswa, dan siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Menurut Piaget, siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi (Sanjaya, 2006).

Teknik *Consider All Factors* dapat membantu siswa untuk lebih mudah mencapai tujuan belajar, sehingga siswa lebih mudah mendapatkan hasil belajar, dan dengan hasil belajar yang baik siswa bisa mencapai hasil belajar yang tinggi. Dengan teknik *Consider All Factors* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep, sehingga dengan teknik *Consider All Factors* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan teknik *Consider All Factors*, maka

diharapkan pelajaran IPS menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul: Penerapan teknik pembelajaran *Consider All Factors* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang melibatkan refleksi berulang atau bersiklus, dimana setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Wiriaatmadja, 2005). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Makassar sebanyak 32 orang terdiri: 16 laki laki dan 16 perempuan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 40 Makassar. faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah faktor input/siswa yaitu seberapa besar tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari IPS sebelum diterapkan model pembelajaran *problem posing and solving*, selanjutnya faktor proses yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menyajikan materi pembelajaran IPS kepada siswa melalui pembelajaran *Consider All Factors* dan faktor output yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran *Consider All Factors*

Pengumpulan Data

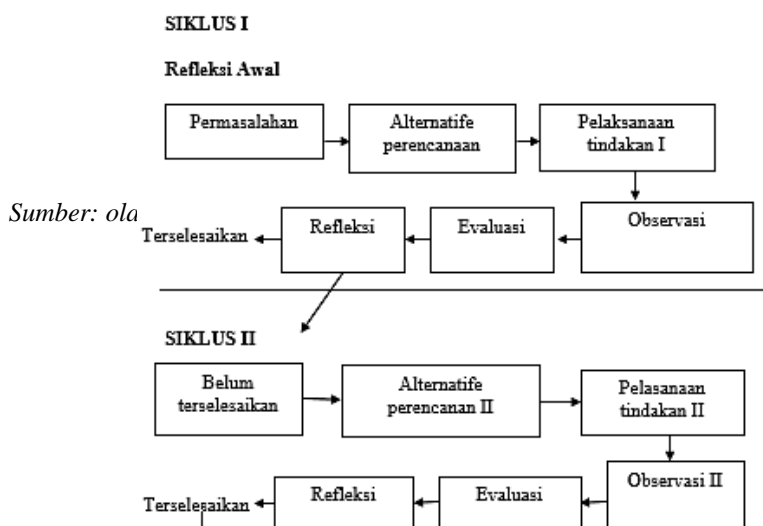
Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, tes dan analisis data. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Data mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti proses mengajar yang diambil dengan menggunakan lembar

observasi (Arikunto, 2003). Tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar hasil belajar IPS siswa, mengukur keberhasilan dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan serta seberapa jauh siswa menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan, tes ini dilakukan dengan dua cara yaitu tertulis dan praktek lisan dengan mempresentasikan pekerjaan mereka didepan kelas. Data yang didapatkan dari kegiatan ini adalah pengamatan berupa hasil belajar atau nilai ujian siswa dan skor penilaian keaktifan siswa dan skor penilaian yang digunakan sebagai ketercapaian hasil penelitian.

Data tentang setiap aktivitas belajar dilihat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yang dianalisis secara kualitatif berupa gambaran tentang

Desain siklus yang lebih lengkap digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 desain siklus penelitian tindakan kelas (PTK)



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) Ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II.

1. Hasil belajar Siklus I

Data aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMPN 40 Makassar selama proses

aktivitas belajar siswa selanjutnya dianalisis secara kuantitatif berupa rata-rata dan persentase aktivitas siswa, sedangkan data tentang hasil belajar siswa, dianalisis secara kuantitatif dengan cara mendeskripsikan kategori hasil belajar siswa yaitu berdasarkan tehnik kategori yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional.

Prosedur Penelitian

Langkah kerja dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang bersiklus dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.

belajar mengajar melalui teknik pembelajaran *Consider All Factors* dapat diambil menggunakan lembar observasi dengan memberikan nilai pada setiap aspek yang dilakukan oleh setiap siswa yang telah di tetapkan. Data aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat di uraikan berdasarkan siklus, seperti di bawah ini

Tabel 1 data hasil observasi aktivitas siswa kelas VIII A SMPN 40 Makassar pada siklus I

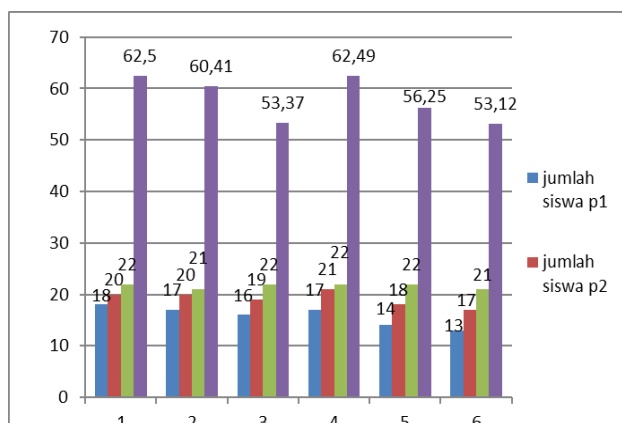
NO	Aktifitas siswa	Pertemuan					jumlah P (%)
		I	II	III	F	R	
1	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	18	20	22	60	20	62,5%
2	Keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok	17	20	21	58	19	60,41%
3	Kekatifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan	16	19	22	57	19	59,37%
4	Keberanian siswa menyampaikan pendapat	17	21	22	50	20	62,49%
5	Siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain	14	18	22	54	18	53,12%
6	Siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain	13	17	21	61	17	53,12%

Sumber: analisis data penulis

Dari tabel diatas maka dapat di ketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran rendah yaitu 18 siswa pada pertemuan I, 20 siswa pada pertemuan II, dan 22 siswa pada pertemuan ke- III dengan rata-rata 62,5 %. Keaktifan siswa berdiskusi dalam kelompok, masih rendah yaitu 17 siswa pada pertemuan I, 20 siswa pada pertemuan II, dan 21 siswa pada pertemuan III, dengan rata-rata 60,41 %. Keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan, sangat rendah, yaitu, 16 siswa

pada pertemuan I, 19 siswa pada pertemuan II, dan 22 siswa pada pertemuan III dengan rata-rata 59,37 %. Keberanian siswa mengemukakan pendapat, masih rendah yaitu, 17 siswa pada pertemuan I, 21 siswa pada pertemuan II dan 22 siswa pertemuan III dengan rata-rata 62,49 %. Siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain sangat rendah juga yaitu, 13 siswa pada pertemuan I, 17 siswa pada pertemuan II, dan 21 siswa pada pertemuan III dengan rata-rata 53,12 %.

Gambar 2 Grafik data hasil observasi Aktifitas siswa kelas VIIIa SMPN 40 Makassar pada siklus I



Keadaan topografi Kabupaten Mamasa bervariasi mulai dari data rendah,

2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

a. Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa

Tabel 2 Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa

NO	Statistik	Nilai statistic
1	Subjek	32
2	Nilai Ideal	100
3	Nilai Tertinggi	85
4	Nilai Terendah	55
5	Nilai Rata-Rata	69,87

Sumber: analisis data penulis

b. Kategori Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar biologi siswa pada siklus I di kelompokkan ke dalam lima kategori, sehingga dapat di peroleh distribusi frekuensi dan presentase nilai yang di tunjukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi nilai statistic hasil belajar siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0 %
80-89	Tinggi	7	21,87 %
70-79	Sedang	12	37,5 %
60-69	Rendah	9	28,12 %
0-59	Sangat rendah	3	9,37 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: olahan data penulis

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 di atas maka dapat di ketahui bahwa hasil belajar biologi siswa kelas VIII A SMPN 40 Makassar setelah di terapkan teknik pembelajaran teknik pembelajaran *Consider All Factors* pada siklus I berada pada kategori rendah yaitu 9 siswa dengan presentase 28,29 % dan nilai rata-rata 69,87.

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4 Distribusi dan Presentasi Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas VIII A SMPN 40 Makassar pada Tes siklus I

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	70-100	Tuntas	19	59,37 %
2	0-69	Tidak tuntas	13	40,62 %
Jumlah			32	100 %

Sumber: analisis data penulis

d. Tahap refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan apa yang telah dilakukan peneliti. Pada tahap ini masih terdapat kekurangan yang di alami peneliti saat memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan, dan siswa yang menanggapi pertanyaan dari siswa lain juga siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain. Adapun tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu membuat perencanaan dengan mengacu pada refleksi tindakan siklus satu I, untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dengan melakukan perbaikan pada siklus II.

3. Aktivitas Belajar Siswa pada siklus II

Tabel 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII A SMPN 40 Makassar siklus II

NO	Aktifitas siswa	Pertemuan					jumlah
		I	II	III	F	R	
1	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	23	25	27	75	25	78,12%
2	Keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok	22	24	27	73	24	76,04%
3	Kekatifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan	23	25	26	74	25	77,08%
4	Keberanian siswa menyampaikan pendapat	22	23	25	70	23	72,91%
5	Siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain	23	24	25			74,99%
6	Siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain	22	23	24			71,87%

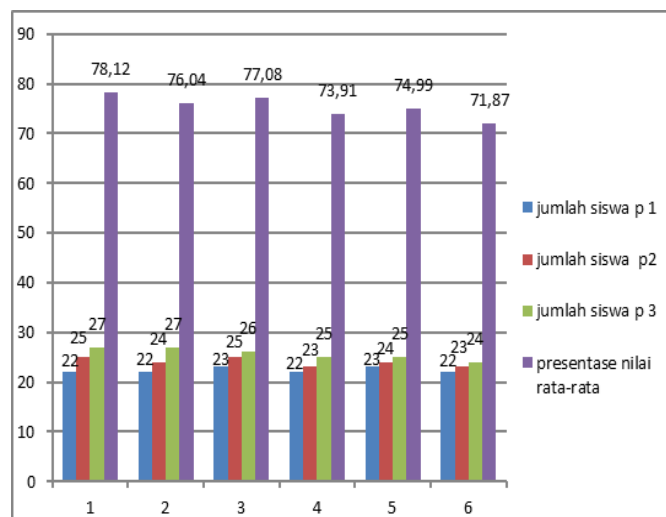
Sumber: analisis data penulis

Dari tabel 4.6 di atas maka dapat di ketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran sangat meningkat yaitu 23 siswa pada pertemuan I, 25 siswa pada pertemuan II dan 27 siswa pada pertemuan ke-III dengan rata-rata 78,12. Keaktifan siswa berdiskusi dalam kelompok, juga meningkat yaitu 22 siswa pada pertemuan I, 24 Siswa pada pertemuan II dan 27 siswa pertemuan III dengan 76,04. Keaktifan siswa membuat dan menjawab

pertanyaan, juga sangat meningkat yaitu, 23 siswa pada pertemuan I, 25 siswa pada pertemuan II, dan 26 siswa pada pertemuan III dengan rata-rata 77,08. Keberanian siswa mengemukakan pendapat, meningkat yaitu 22 siswa pertemuan I, 23 siswa pertemuan II dan 25 siswa pertemuan III dengan rata-rata 72,91. Siswa yang menanggapi pertanyaan

siswa lain, juga meningkat yaitu, 23 siswa pada pertemuan I, 24 siswa pada pertemuan II dan 25 siswa pertemuan III, dengan rata-rata 74,99. Siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain juga meningkat yaitu, 22 siswa pada pertemuan I, 23 siswa pada pertemuan II dan 24 siswa pada pertemuan III dengan rata-rata 71,87.

Gambar 2 grafik data hasil belajar observasi aktivitas siswa kelas VIII A SMPN 40 Makassar pada siklus II



Sumber: data primer, 2021

4. Hasil belajar Siswa pada Siklus II.
 - a. Nilai statistika hasil belajar siswa

Tabel 6 Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa

NO	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	32
2	Nilai ideal	100
3	Nilai tertinggi	95
4	Nilai terendah	65
5	Nilai rata-rata	81,06

Sumber: analisis data penulis

- b. Kategori Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada siklus II di kelompokkan dalam lima kategori, sehingga dapat di peroleh distribusi

frekuensi dan persentase skor yang di tunjukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 distribusi nilai statistic hasil belahar siswa siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
90-100	Sangat tinggi	9	28,12 %
80-89	Tinggi	13	40,62 %
70-79	Sedang	4	12,5 %
60-69	Rendah	5	15,62 %
0-59	Sangat rendah	0	0 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: analisis data penulis

Berdasarkan 4.2 dan 4.3 di atas maka dapat di ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 40 Makassar setelah diterapkan teknik pembelajaran *Consider* *All Factors* pada siklus II berada pada kategori tinggi yaitu 13 orang siswa dengan persentase 40,62 % dan skor rata-rat 81,06.

Tabel 4.10 Distribusi Dan Presentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Tes Siklus II

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	70-100	Tuntas	27	84,37
2	0-69	Tidak tuntas	5	15,62
Jumlah			32	100

Sumber: analisis data penulis

c. Refleksi

Data hasil yang di peroleh pada siklus II ini, menunjukkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa meningkat. Hal ini dapat di buktikan dengan melihat rata-rata nilai keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan dari 59,37 pada siklus I meningkat menjadi 76,04 pada siklus II juga siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain nilai rata-rata 56,25 pada siklus

I meningkat menjadi 72,91 pada siklus II juga siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain dari 53,12 pada siklus I meningkat menjadi 71,87 pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 14 orang siswa dengan persentase 43,75 % dan nilai rata-rata mencapai 81,06.

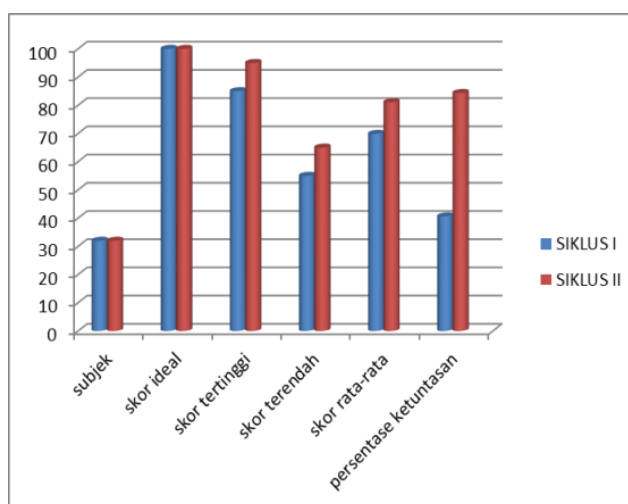
5. Perbandingan Nilai Statistik Siklus I dan Siklus II

Tabel 8 Deskripsi Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Statistik	Nilai statistic	
		Siklus I	Siklus II
1	Subjek	32	32
2	Skor ideal	100	100
3	Skor tertinggi	85	95
4	Skor terendah	55	65
5	Skor rata-rata	69,87	81,06

Sumber: analisis data penulis

Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Nilai Statistik Siklus I dan Siklus II



Sumber: analisis data penulis

Hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 40 Makassar melalui penerapan teknik pembelajaran *Consider All Factors* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu nilai rata-rata siklus I, 69,87 meningkat menjadi 81,06 pada siklus II. Kemudian skor tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 85 sedangkan pada siklus II 95. Dan skor terendah yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 55 sedangkan pada siklus II adalah

65. Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar karena nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan 70. Sedangkan pada siklus II hampir semua siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar.

6. Perbandingan Kategori Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

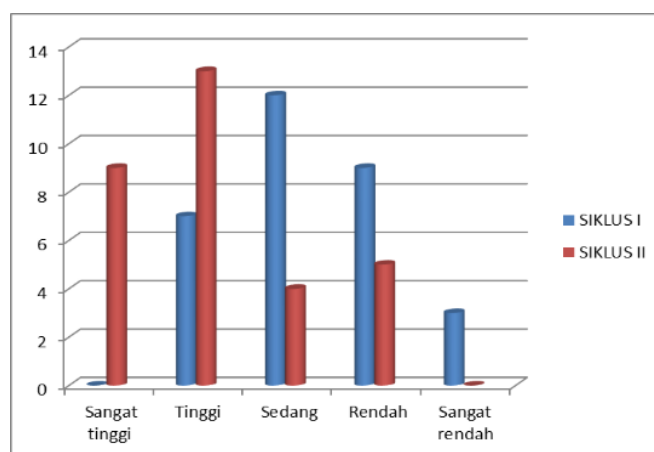
Tabel 9 Distribusi Presentase Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Siklus I	Siklus II
1	90-100	Sangat tinggi	0	9
2	80-89	Tinggi	7	13
3	70-79	Sedang	12	4
4	60-69	Rendah	9	5
5	0-59	Sangat rendah	3	0

Sumber: analisis data penulis

Presentase skor hasil belajar siswa melalui teknik pembelajaran Consider All Factors dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar grafik 5 Grafik perbandingan presentase skor hasil belajar siswa pada Tes Akhir Siklus I dan Siklus II



Sumber: analisis data penulis

Presentase hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dimana hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah sedangkan

siklus II hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

7. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

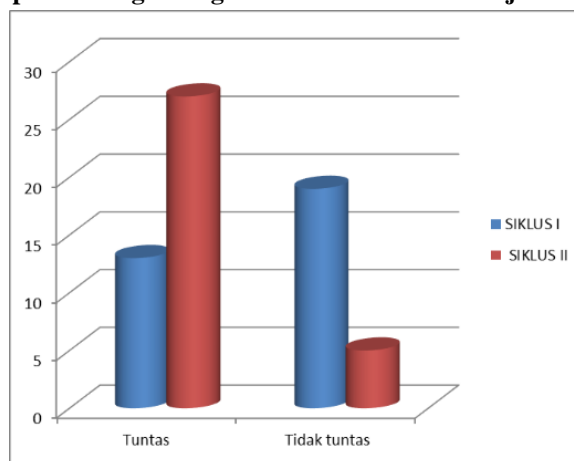
Tabel 10 Distribusi Dan Presentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi			
			Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1	70-100	Tuntas	19	59 %	27	84
2	0-69	Tidak tuntas	13	40,62 %	5	16
Jumlah			32	100 %	32	100 %

Sumber: analisis data penulis

Persentase skor ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui teknik pembelajaran *Consider All Factors* dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 6 Grafik perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II



Sumber: analisis data penulis

Berdasarkan grafik diatas dapat digambarkan bahwa pada siklus I terdapat 19 (59,37) orang siswa belum mencapai ketuntasan dan 13 (40,62) orang siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 27 (84,37) orang siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar. belajar pada siklus I hanya 40,62 % terdapat 13 orang siswa dari 32 siswa dan meningkat menjadi 84,37 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilaksanakan maka dapat di simpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Consider All Factors* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 40 Makassar, dimana pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, yaitu 13 orang siswa dengan persentase 40,62 %, sedangkan pada siklus II berada pada kategori tinggi yaitu, 27 orang siswa dengan persentase 84,37 %. Dan rata-rata nilai hasil belajar

siswa hanya 69,87 dan meningkat menjadi 81,06. Kemudian persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya 40,62 % meningkat menjadi 84,37 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013:3. *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Abu Amadi & Widodo Supriyono, 2004: 126. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta
- AgusRetnanto, 2011:105. *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus
- Agussuprijono, 2009:5-6. *Kooperatif Learning :Teoridan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya :Pustaka Pelajar
- Aqib Z, 2009:41. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YramaWidya
- Arikunto, 2003:127. *Analisis Deskriptif*. Jayakarta: PT Bina Askara
- Dimiyati, 2002:13. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Isriani Hardani dan Dewi Puspitasari, 2012:83. *Strategi Pembelajaran Terpadu; Teori, Konsep Dan Implementasi, Familia*, Yogyakarta
- Khanifatul, 2013:15. *Pembelajaran Inovatif*, Ruzz Media, Yogyakarta
- M. Dalyono, 1997:195. *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sanjaya, 2006:35 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media
- Sardiman, 2007: 20-21. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo PersadaCipta
- Sardiman, 2004: 38. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo PersadaCipta
- Sudjana, 2005: 54. *Dasar-Dasar Proser Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno, 2009:75. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmmedia Buana Pustaka
- Slameto, 2003: 3. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 1991:90. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang repoblik Indonesia Nomor 20 tahun 20003 tentang system pendidikan nasional*. 1989. Jakarta: PT Jaya Utama
- Wiriaatmadja. 2005:102. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta/Bumi Aksara.